



Tiga Alat Kejut Disiagakan

Upaya Pertolongan Pertama Serangan Jantung Wisatawan

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja kembali melakukan upaya mitigasi serangan jantung mendadak yang menimpa wisatawan. Sejumlah titik pun akan disiagakan *automated external defibrillator* (AED) atau kejut jantung portabel pada musim libur panjang Hari Raya Idul Fitri ini.

Kepala Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan, alat kejut jantung itu akan disebar di tiga titik rawan keramaian meliputi kawasan Malioboro sisi utara di Teras Malioboro 2, tengah di Plaza Malioboro, dan selatan di Teras Malioboro.

Alat ini untuk menangani kasus henti jantung mendadak yang dapat menimpa wisatawan atau masyarakat yang berkunjung di kawasan wisata Malioboro. AED merupakan sebuah alat yang dapat menganalisa irama jantung secara otomatis. Lalu memberikan sengatan listrik

melalui dada ke jantung untuk mengembalikan irama jantung jika diperlukan.

"Alat tersebut juga digunakan untuk pertolongan pertama bagi seseorang yang mengalami serangan jantung," katanya kemarin (24/3).

Selain menyiagakan alat kejut jantung, Dinkes Kota Jogja juga membuka pos kesehatan yang dibangun bersama dengan pos pengamanan milik Polresta Jogja. Adapun pos kesehatan itu berada di Titik Nol Kilometer, Abu Bakar Ali, dan Puskesmas Jetis untuk mengamankan kawasan Tugu.

Emma menyampaikan, dalam pos kesehatan itu pihaknya dapat melayani pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) hingga kedaruratan. Termasuk bersiaga jika sewaktu-waktu ada permintaan dari masyarakat melalui *Public service centre* (PSC) atau *Yogya emergency service* (YES) 119.

Dalam layanan PSC YES 119, ada pemberian jaminan perawatan di IGD jika terjadi kecelakaan atau mengalami kondisi kegawatdaruratan di

wilayah Kota Jogja. Biayanya pun akan ditanggung pemerintah melalui program jaminan kesehatan daerah.

"KTP manapun bisa menelepon YES 119, asal kejadian di wilayah Kota Jogja. Termasuk bagi wisatawan," bebarnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menegaskan, pelayanan bagi wisatawan harus menjadi prioritas agar mereka dapat menjalani aktivitas di Kota Jogja dengan aman dan nyaman. Termasuk dalam hal pemberian pelayanan kesehatan.

Hasto pun menekankan, penyediaan alat kejut jantung sangat penting agar bisa memberi pertolongan awal bagi penderita henti jantung mendadak. Dia pun mendesak agar Dinkes Kota Jogja bisa melaksanakan respon waktu pelayanan kesehatan yang lebih cepat ketika terjadi kasus kegawatdaruratan.

"Namun kesiapsiagaannya jangan hanya saat Idul Fitri. Maknanya harus berkepanjangan, reaksi siaganya *continue* (berkelanjutan)," pesannya. (**inu/wia/hep**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 April 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005